



PERANAN NORMA-NORMA DALAM MEMBENTUK SIKAP BERKARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH SMK TRISAKTI PEMATANGSIANTAR

Sariaman Gultom¹, Imman Yusuf Sitingak², Novi Silvia³

^{1,2,3}Universitas Simalungun, Indonesia

*Corresponding Author: immanjoes@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 20 September 2024

Acceptance : 22 Oktober 2024

Published : 30 Oktober 2024

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index>

E-ISSN: 2302-6561

P-ISSN: 2252-5629

Cara mengutip:

Gultom, Sariaman., Sitingak, Yusuf, Imman., Silvia, Novi (2024). "PERANAN NORMA-NORMA DALAM MEMBENTUK SIKAP BERKARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH SMK TRISAKTI PEMATANGSIANTAR". MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 5, no. 2, pp. 73-82, 2024.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk Untuk mengetahui perlunya mempelajari norma-norma bagi peserta didik serta untuk mengetahui peranan norma-norma dalam membentuk sikap berkarakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, lokasi penelitian di sekolah Pematang Siantar. Perlunya mempelajari norma-norma bagi peserta didik adalah untuk membentuk karakter yang baik, memiliki etika dan moral yang baik yang dapat dilaksanakan dan dilakukan di kehidupan sehari-hari bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah namun juga dalam bermasyarakat. Peranan norma-norma dalam membentuk sikap berkarakter peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberi keputusan atau bertingkah laku. Penumbuhan kesadaran peserta didik sebagai peningkatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah norma yang dapat membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang positif. Pendidikan sebagai cara pendidik dalam memberikan respon kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan.

Kata Kunci: Penerapan, Norma, Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang di rancang untuk mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sekolah sebagai sebuah lembaga atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan tingkatannya (sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran disekolah yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dan meningkatkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini. Upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta mempersiapkan generasi muda sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik akan diajarkan mengenai konstitusi dan sistem pemerintahan indonesia hak-hakm manusia dan pentingnya menumbuhkan sikap toleransi dan menghormati keragaman dalam masyarakat. Dengan demikian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam membentuk masyarakat yang damai, demokratis, dan berkeadilan.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan mengembangkan karakter bangsa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi:

1. mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
2. memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur;
3. meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Sekolah merupakan salah satu wadah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk memahami dan belajar tentang pentingnya norma dalam pembentukan karakter peserta didik. Norma adalah petunjuk hidup yang berisi perintah maupun larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan bermaksud untuk mengatur setiap perilaku manusia dalam masyarakat guna mencapai kedamaian.

Pentingnya mematuhi norma-norma yang berlaku dalam hidup, sebab kalau tidak patuh kepada norma maka manusia akan hidup secara bebas dan sangat beresiko menimbulkan hal-hal yang merugikan, maka dari itu sejak kecil kita sudah diajarkan norma-norma kehidupan oleh orang tua, norma merupakan suatu ukuran yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam hubungannya dengan sesamanya ataupun dengan lingkungannya.

Salah satu norma yang sangat penting dipelajari dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari adalah norma kesopanan. Kesopanan menjadi salah satu nilai paling penting dalam kehidupan sosial, menanamkan suatu hal yang positif terhadap anak menjadi suatu nilai plus bagi orang tua, begitu banyak anak-anak yang kurang perhatian orang tua menjadi salah jalan kepada hal yang negatif, secara gamblang kesopanan salah satu hal yang penting bagi prilaku seorang anak, tepatnya kesopanan harus ditanamkan orang tua sejak dini kepada anak untuk menata kehidupannya kedepan.

Masalah kesopanan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda, hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Persoalan penting adalah bagaimana karakter atau akhlak mulia ini bisa menjadi kultur dan budaya ,khususnya bagi peserta didik.Artinya kajian, tentang akhlak mulia ini penting tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana nilai-nilai akhlak mulia bisa teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi habit peserta didik.Budaya merupakan kebiasaan atau tradisi yang terkait dengan nilai-nilai tertentu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan.

Budaya dapat berbentuk dan dikembangkan oleh siapapun dan dimana pun.Pembentukan budaya akhlak mulia berarti upaya untuk menumbuh kembangkan tradisi atau kebiasaan disuatu tempat yang diisi oleh nilai-nilai akhlak mulia. Karakter yang dimiliki seseorang juga akan berdampak besar pada kelompoknya, apakah itu kelompok kecil seperti keluarga, masyarakat, negara, atau bahkan kelompok besar seperti negara. Status warga negara terletak pada kesejahteraan negaranya, dimana menunjukkan bahwa kumpulan karakter dari seorang individu mempengaruhi kesejahteraan negara.

Adanya ketidaksopanan dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan putra putrinya dan kurangnya perhatian terhadap perilaku dan sikap siswa dirumah, dalam hal ini sangat diperlukan peran seorang guru dalam mendidik siswa karena siswa selalu berhubungan dengan guru dalam belajar mengajar sehingga baik tidaknya kesopanan siswa disekolah sangat diperlukan aturan yang tegas dari sekolah. Berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang broken home, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah.

Maka berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai salah satu topik penulisan guna mengungkap betapa pentingnya norma kesopanan pada proses pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan kesopanan peserta didik dengan mengungkapkan masalah dan pemecahannya, bagaimana guru menerapkan norma kesopanan beserta kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

Berdasarkan hal inilah maka peneliti ingin melakukan penelitian “Peranan Norma-Norma Dalam Membentuk Sikap Berkarakter Peserta Didik Di Sekolah SMK TRISAKTI Pematangsiantar”.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Mengapa perlunya mempelajari norma-norma bagi peserta didik serta?
2. Bagaimana peranan norma-norma dalam membentuk sikap berkarakter peserta didik?

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita yang berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan Nilai, yakni nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan karakter pada jalur pendidikan formal.

Pendidikan karakter merupakan tentang mengajar peserta didik bagaimana mengambil keputusan dengan baik dan bagaimana berperilaku sesuai aturan. Pendidikan karakter meningkatkan pengetahuan peserta didik, keterampilan dan kemampuan melalui penyediaanya untuk membuat pilihan yang baik dan bertanggung jawab.

Pengertian norma menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai aturan yang berlaku di dalam masyarakat yang disertai dengan sanksi bagi individu atau kelompok bila melanggar aturan tersebut, sanksi bisa berupa teguran, denda, pengucilan, atau hukuman fisik, individu wajib mematuhi norma yang telah dirumuskan, definisi tersebut juga diperkuat oleh beberapa definisi dari para ahli pendahulu.

Norma itu mempunyai dua macam isi, dan menurut isinya berwujud : perintah dan larangan. Apakah yang dimaksud dengan perintah dan larangan menurut isi norma tersebut. Perintah merupakan kewajiban bagi seseorang untuk berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang baik, sedangkan larangan merupakan kewajiban bagi seseorang untuk tidak berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang tidak baik.

Menurut Samadi Suryabrata konsepsi merupakan salah satu bagian terpenting dari teori, karena konsep adalah sebagai penghubung yang menerangkan sesuatu yang sebelumnya hanya baru ada dalam pikiran atau ide. Peranan konsep dalam penelitian adalah untuk menghubungkan dunia teori dan observasi antara abstraksi dan realitas.

Samadi Suryabrata juga memberikan arti khusus apa yang dimaksud dengan konsep, yang mana sebuah berkaitan dengan defenisi operasional. Konsep diartikan sebagai kata yang menyatakan abstraksi yang digeneralisasi dari hal-hal yang khusus yang disebut dengan defenisi operasional.

Adapun uraian dari pada konsep yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari;
2. Norma merupakan kaidah, pedoman, acuan, dan ketentuan berperilaku dan berinteraksi antar manusia di dalam suatu kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan bersama-sama;
3. Norma kesopanan merupakan salah satu aturan yang diterapkan di masyarakat Indonesia yang timbul sebagai hasil dari pergaulan individu di dalam lingkungan sosial dan menjadi tuntunan dalam pergaulan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian penerapan sikap karakter dalam deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, Angket observasi, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlunya Mempelajari Norma-Norma Bagi Peserta Didik

Norma merupakan keputusan yang diterapkan dalam aktivitas publik untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang terlindungi, tepat, dan aman. Norma merupakan standar yang berarti rambu-rambu yang menggambarkan prinsip-prinsip yang bersifat benar dan salah. Norma merupakan sesuatu yang fundamental pada berbagai kelompok sosial yang ditetapkan oleh masyarakat sehingga terkait erat untuk menjamin ketertiban dalam kehidupan sehari-hari.

Norma memiliki sifat mendasar tentang apa yang seharusnya dilakukan sebagai yang terbaik, sementara nilai memberikan alasan untuk apa yang dapat diterima, yang berarti bahwa pemahaman tentang nilai menghilangkan legitimasi standar. Perbedaan pemahaman tentang norma sangat membuat keberagaman dalam pengakuan terbuka dari masyarakat, bukan menunjukkan kurangnya norma dalam ketetapan hukum.

Etika merupakan nilai-nilai moral yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah laku. Etika juga diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai moral atau dapat dimaksudkan sebagai kode etik. Etika juga dapat diartikan sebagai Ilmu tentang yang baik atau buruk. Etika baru menjadi Ilmu, bila kemungkinan-kemungkinan etis yang di terima masyarakat pada umumnya.

Dalam pendidikan, etika menjadi dasar penting untuk terbentuknya karakter menjadi manusia yang lebih terdidik. Makna Pendidikan sendiri memiliki arti konteks yang sangat luas, dan dapat merujuk bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk mendapatkan hidup yang lebih bermakna dan berkualitas.

Etika dan pendidikan dua pokok yang saling terkait, seorang yang memiliki pendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan sifat-sifat serta perkataan yang sopan dan santun.

Etika dan moral dalam pendidikan etika dan moral merupakan dua konsep yang saling berkaitan dengan pendidikan. Etika mengacu pada sistem nilai dan prinsip yang mengatur perilaku individu, berfokus pada perilaku yang diharapkan dari pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Etika pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, saling menghormati, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Untuk terlaksananya etika dan moral dalam pendidikan pentingnya peran dari norma yang mengatur untuk terbentuknya etika dan moral dalam pelaksanaannya.

Norma-norma di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, seperti moral, etika, dan kepribadian. Norma-norma ini juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan adil.

Peran norma-norma di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik:

1. Membentuk moral dan etika yang baik.
2. Menanamkan nilai-nilai yang benar, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.
3. Membangun rasa hormat, kepedulian, dan kesadaran akan nilai-nilai sosial.
4. Membantu siswa memahami dan menghargai perspektif orang lain.
5. Membantu siswa menyadari tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik.
6. Membantu menciptakan ketertiban dan keadilan.
7. Membantu siswa berperilaku dengan benar

Beberapa contoh norma kesantunan di sekolah adalah: Mengucapkan salam kepada guru, kepala sekolah, dan staf tata usaha Saling menghormati antar sesama siswa Berpakaian sesuai dengan tempatnya.

Di sekolah SMK Trisakti Pematang Siantar, norma-norma serta aturan yang tertulis sangatlah kental dilaksanakan dan diteladani oleh para peserta didik di lingkungan sekolah. Penerapan dan pembelajarannya, diberikan langsung oleh para guru serta staff sekolah untuk dipatuhi oleh para peserta didik. Hal ini dapat terlihat bagaimana kepatuhan dan pelaksanaan norma-norma dalam sosial peserta didik dilingkungan sekolah. Sehingga keperluan untuk mempelajari norma adalah penting untuk membentuk karakter peserta didik yang baik.

Jelaslah perlunya norma dipelajari oleh peserta didik adalah untuk membentuk karakter yang baik, memiliki etika dan moral yang baik yang dapat dilaksanakan dan dilakukan di kehidupan sehari-hari bukan hanya dilakukan dilingkungan sekolah namun juga dalam bermasyarakat.

Peranan Norma-Norma Dalam Membentuk Sikap Berkarakter Peserta Didik

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, nonformal dan informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta yang di rancang untuk mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sekolah sebagai sebuah lembaga atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar serta menjadi tempat memberi dan menerima pelajaran sesuai dengan tingkatannya (sekolah dasar, sekolah lanjutan, dan sekolah tinggi). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran disekolah yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dan meningkatkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap negara serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini. Upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta mempersiapkan generasi muda sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik akan diajarkan mengenai konstitusi dan sistem pemerintahan indonesia hak-hakm manusia dan pentingnya menumbuhkan sikap toleransi dan menghormati keragaman dalam masyarakat. Dengan demikian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam membentuk masyarakat yang damai, demokratis, dan berkeadilan.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan mengembangkan karakter bangsa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi:

- 1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
- 2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur;
- 3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Sekolah merupakan salah satu wadah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk memahami dan belajar tentang pentingnya norma dalam pembentukan karakter peserta didik. Norma adalah petunjuk hidup yang berisi perintah maupun larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama dan bermaksud untuk mengatur setiap perilaku manusia dalam masyarakat guna mencapai kedamaian.

Pentingnya mematuhi norma-norma yang berlaku dalam hidup, sebab kalau tidak patuh kepada norma maka manusia akan hidup secara bebas dan sangat beresiko menimbulkan hal-hal yang merugikan, maka dari itu sejak kecil kita sudah diajarkan norma-norma kehidupan oleh orang tua, norma merupakan suatu ukuran yang harus dipatuhi oleh seseorang dalam hubungannya dengan sesamanya ataupun dengan lingkungannya.

Salah satu norma yang sangat penting dipelajari dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari adalah norma kesopanan. Kesopanan menjadi salah satu nilai paling penting dalam kehidupan sosial, menanamkan suatu hal yang positif terhadap anak menjadi suatu nilai plus bagi orang tua, begitu banyak anak-anak yang kurang perhatian orang tua menjadi salah jalan kepada hal yang negatif, secara gamblang kesopanan salah satu hal yang penting bagi perilaku seorang anak, tepatnya kesopanan harus ditanamkan orang tua sejak dini kepada anak untuk menata kehidupannya kedepan.

Masalah kesopanan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda, hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, sehingga berbagai jenis pelanggaran tersebut perlu dicegah dan ditangkal.

Persoalan penting adalah bagaimana karakter atau akhlak mulia ini bisa menjadi kultur dan budaya ,khususnya bagi peserta didik. Artinya kajian, tentang akhlak mulia ini penting tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana nilai-nilai akhlak mulia bisa teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi habit peserta didik. Budaya merupakan kebiasaan atau tradisi yang terkait dengan nilai-nilai tertentu yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai aspek kehidupan.

Budaya dapat berbentuk dan dikembangkan oleh siapapun dan dimana pun. Pembentukan budaya akhlak mulia berarti upaya untuk menumbuh kembangkan tradisi atau kebiasaan disuatu tempat yang diisi oleh nilai-nilai akhlak mulia. Karakter yang dimiliki seseorang juga akan berdampak besar pada kelompoknya, apakah itu kelompok kecil seperti keluarga, masyarakat, negara, atau bahkan kelompok besar seperti negara. Status warga negara terletak pada kesejahteraan negaranya, dimana menunjukkan bahwa kumpulan karakter dari seorang individu mempengaruhi kesejahteraan negara.

Adanya ketidaksopanan dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan putra putrinya dan kurangnya perhatian terhadap perilaku dan sikap siswa dirumah, dalam hal ini sangat diperlukan peran seorang guru dalam mendidik siswa karena siswa selalu berhubungan dengan guru dalam belajar mengajar sehingga baik tidaknya kesopanan siswa disekolah sangat diperlukan aturan yang tegas dari sekolah.

Berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang broken home, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada di sekolah.

Maka berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai salah satu topik penulisan guna mengungkap betapa pentingnya norma kesopanan pada proses pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan kesopanan peserta didik dengan mengungkapkan masalah dan pemecahannya, bagaimana guru menerapkan norma kesopanan beserta kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

Berdasarkan hal inilah maka peneliti ingin melakukan penelitian “Peranan Norma-Norma Dalam Membentuk Sikap Berkarakter Peserta Didik Di Sekolah SMK TRISAKTI Pematangsiantar”.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa perlunya mempelajari norma-norma bagi peserta didik serta?
2. Bagaimana peranan norma-norma dalam membentuk sikap berkarakter peserta didik?

4. KESIMPULAN

Perlunya mempelajari norma-norma bagi peserta didik adalah untuk membentuk karakter yang baik, memiliki etika dan moral yang baik yang dapat dilaksanakan dan dilakukan di kehidupan sehari-hari bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah namun juga dalam bermasyarakat.

Peranan norma-norma dalam membentuk sikap berkarakter peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberi keputusan atau bertingkah laku. Penumbuhan kesadaran peserta didik sebagai peningkatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah norma yang dapat membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang positif. Pendidikan sebagai cara pendidik dalam memberikan respon kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan.

REFERENSI

- Albertus, Doni Koesoema. 2010. Pendidikan Karakter; Strategi. Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, H.M. 1996. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bukoting, Sauda. 2023 Integrasi pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan, Vol. 3 No.2. Juni 2023.
- Choiron. 2010. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam. Yogyakarta: Idea Press.
- Djumransjah, M. 2004. Filsafat Pendidikan. Malang: Bayumedia Publishing.
- Febryandi, Moh., dkk. 2021. Penanaman Nilai- Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII Di MTS Al-Khairiyah Tegalinggah, Jurnal media komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 3 nomor 2, Oktober 2021.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hasbulah. 2012. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lickona, Thomas. 2012. Educating for Karakter, Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: PT. Bumi Askara.

-
- Majid, Abdul., Andayani, Dian. 2010. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhtarom. 2018. Isu-Isu Kontemporer. Kudus: Maktabah.
- Qura, Ummul. 2015. Pendidikan Islam, Jurnal:Pendidikan. Vol.6 No.2 September. 2015
- Rosyid, Moh. 2006. Ilmu Pendidikan; Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia. Kudus: STAIN Kudus Press.
- Tafsir, Ahmad. 2005. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Rosda Karya.
- Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003